

## PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA ANAK

<sup>1</sup>Moh. Sarif, <sup>2</sup>Ahsan Riadi, <sup>3</sup>Irfan Kuncoro, <sup>4</sup>Zainal

<sup>12</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam Al-Mardliyyah Pamekasan

<sup>3</sup>STAI Publisistik Thawalib Jakarta

<sup>4</sup>STAI Miftahul ULum Lumajang

<sup>1</sup>[Sarif123@gmail.com](mailto:Sarif123@gmail.com)

<sup>2</sup>[ahsanriadi10@gmail.com](mailto:ahsanriadi10@gmail.com)

<sup>3</sup>[irufuan@gmail.com](mailto:irufuan@gmail.com)

<sup>4</sup>[zainalle84@gmail.com](mailto:zainalle84@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji peran orang tua dalam mengatasi dampak negatif penggunaan media sosial pada anak di Desa Dempo Timur Pasean Pamekasan. Subjek penelitian melibatkan orang tua dan anak berusia 7-12 tahun yang aktif menggunakan YouTube dan TikTok. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting. Mereka harus memberikan pendampingan dan pengawasan saat anak mengakses media sosial, membiasakan disiplin dalam waktu penggunaan, memantau konten yang ditonton, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk menceritakan aktivitas mereka di rumah. Selain itu, orang tua juga harus memberikan contoh penggunaan media sosial yang baik. Rata-rata, anak-anak di Desa Dempo Timur menggunakan media sosial lebih dari 3 jam per hari.

**Kata kunci:** Orang Tua, Media Sosial, Anak

### Abstract

*This study aims to examine the role of parents in addressing the negative impacts of social media use on children in Desa Dempo Timur Pasean Pamekasan. The subjects of the research include parents and children aged 7-12 years who are active users of YouTube and TikTok. The study employs a descriptive qualitative research method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the role of parents is crucial. They must provide guidance and supervision when children access social media, enforce disciplined usage times, monitor the content children view, and offer opportunities for children to discuss their activities at home. Additionally, parents should model appropriate social media use. On average, children in Desa Dempo Timur use social media for more than 3 hours per day.*

**Keywords:** Parents, Social Media, Children.

## PENDAHULUAN

Media sosial adalah alat komunikasi yang memungkinkan interaksi cepat dan efisien berkat kecanggihan teknologi internet saat ini. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, media sosial semakin populer dan menjadi pilihan utama bagi banyak orang dalam berkomunikasi. Menurut Fitriansyah, situs jejaring sosial pada dasarnya adalah platform yang memfasilitasi komunikasi antara individu tanpa batasan waktu, yang memungkinkan interaksi langsung dan terhubung dengan orang lain secara lebih mudah. Seiring berjalannya waktu, situs jejaring sosial ini mengalami transformasi menjadi media sosial yang lebih canggih. Media sosial kini berbasis online dan menawarkan berbagai kemudahan akses bagi penggunanya. Pengguna dapat berpartisipasi, membuat, dan membagikan berbagai jenis konten seperti tulisan, forum, blog, dan wiki. Hal ini menjadikannya sebagai platform yang sering digunakan oleh banyak orang untuk berbagi informasi dan berinteraksi.

Namun, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menampilkan gaya kekinian. Banyak orang menggunakan media sosial untuk memperkuat citra diri mereka, dengan harapan dapat dikenal atau menjadi populer di kalangan masyarakat. Penggunaan media sosial sering kali dipengaruhi oleh keinginan untuk menunjukkan tren terbaru atau mencapai popularitas. Dengan karakteristiknya yang menarik dan kemampuannya untuk menjangkau berbagai kalangan masyarakat, media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Media sosial sangat diminati oleh semua lapisan masyarakat karena kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan komunikasi dan ekspresi diri, serta mempermudah interaksi dalam dunia digital yang terus berkembang. (Fitriansyah, 2018).

Perkembangan teknologi memiliki dampak yang besar di era globalisasi ini, tidak dapat dipungkiri hadirnya internet sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan sosialisasi, pendidikan, bisnis dan sebagainya. Teknologi informasi seperti media sosial merupakan sesuatu yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat di Indonesia. Hampir semua orang mulai dari kalangan anak-anak dan orang dewasa memiliki smartphone, dengan semakin majunya internet dan hadirnya smartphone maka media sosial pun ikut berkembang sangat pesat. Sekarang hampir setiap smartphone memiliki aplikasi yang memudahkan para penggunanya menjelajah internet. Dalam pemakaian internet saat ini sangatlah mudah dan dapat dijangkau oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun secara cepat tanpa dibatasi ruang dan waktu (Ananda & Fadhli, 2018).

Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memberikan dampak negatif yang signifikan, terutama bagi anak-anak dan remaja. Platform seperti Facebook, YouTube, Instagram, WhatsApp, dan TikTok sering kali membuat mereka menghabiskan waktu secara tidak produktif. Terlalu lama berinteraksi dengan gadget dapat mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk aktivitas lain yang lebih bermanfaat. Saat ini, banyak anak-anak dan remaja yang menghabiskan waktu berjam-jam di depan gadget mereka, baik untuk bermain game maupun berselancar di media sosial. Hal ini bisa mengganggu keseimbangan aktivitas mereka, mengurangi waktu belajar, serta menghambat interaksi sosial yang sehat. Dampak jangka panjang dari kebiasaan ini bisa berpengaruh pada perkembangan psikologis mereka.

Masa anak-anak dan remaja adalah periode penting untuk pembelajaran dan peniruan. Mereka cenderung meniru apa yang mereka lihat dan dengar di media sosial. Meskipun gadget dan media sosial bisa menjadi alat yang berguna dalam proses belajar, penggunaan yang tidak terkontrol dapat menyebabkan gangguan pada perkembangan mental dan sosial mereka. Orang tua sering kali membeli gadget dengan harapan dapat membantu anak-anak dalam proses belajar. Namun, penting untuk memantau dan membatasi waktu yang dihabiskan anak-anak di media sosial. Orang tua perlu memastikan bahwa penggunaan gadget tidak mengganggu aktivitas belajar dan perkembangan psikologis anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan cara yang sehat dan seimbang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami peran orang tua dalam mengatasi dampak negatif penggunaan media sosial pada anak-anak yang tinggal di Desa Dempo Timur, Pasean, Pamekasan. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan media sosial, anak-anak semakin terpapar pada berbagai konten yang bisa berdampak negatif, seperti cyberbullying, penurunan kesehatan mental, dan gangguan pada interaksi sosial mereka. Dalam konteks ini, peran orang tua menjadi sangat penting untuk memitigasi efek-efek tersebut. Penelitian ini akan menyelidiki berbagai strategi yang diterapkan oleh orang tua di desa tersebut, seperti pengawasan penggunaan media sosial, pemberian edukasi tentang risiko dan etika online, serta pembentukan aturan yang jelas mengenai waktu dan jenis media sosial yang boleh diakses oleh anak. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi orang tua lainnya dan membuat kebijakan dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sehat bagi anak-anak di era digital ini.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan situasi secara rinci, bukan dalam bentuk angka. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati (Moleong, 2018, p.14). Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat mengeksplorasi dan mendeskripsikan fenomena sosial secara mendalam dan komprehensif. Jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memotret dan mengeksplorasi situasi sosial yang diteliti dengan cara yang menyeluruh, luas, dan mendalam. Dalam penelitian ini, deskriptif merujuk pada rumusan masalah yang memandu penelitian untuk menggambarkan dan memahami kondisi atau fenomena yang ada secara mendetail. Penelitian ini tidak hanya sekedar mengumpulkan data, tetapi juga menganalisis dan menyajikan temuan secara naratif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian.

## HASIL DAN PEMBASAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, peneliti akan mengulas temuan yang diperoleh dari Desa Dempo Timur, Kecamatan Pasean, Pamekasan. Mayoritas penduduk desa, baik anak-anak maupun dewasa, menggunakan media sosial. Sekitar 95% penduduk di

Desa Dempo Timur tercatat sebagai pengguna media sosial. Salah satu fokus utama penelitian ini adalah peran orang tua dalam mengatasi dampak negatif dari penggunaan media sosial pada anak-anak di desa tersebut. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan melindungi anak-anak mereka, terutama dalam konteks penggunaan media sosial. Sebagai teladan dan pengasuh utama dalam keluarga, orang tua memegang peranan penting dalam mengendalikan dampak negatif media sosial. Peran ini mencakup dukungan dan pembimbingan yang diperlukan untuk mengatasi efek buruk yang mungkin timbul dari penggunaan media sosial. Orang tua berperan sebagai dasar edukasi anak usia dini dalam memahami dan menggunakan media sosial secara bijak untuk mencegah kecanduan dan risiko lainnya, sehingga diperlukan keterlibatan holistik orang tua untuk mendukung perkembangan kebiasaan positif pada anak dan menciptakan perilaku anak yang mencerminkan nilai-nilai orang tua (Nduru et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Desa Dempo Timur secara aktif berusaha mengurangi dampak negatif media sosial pada anak-anak mereka. Beberapa tindakan yang mereka lakukan termasuk membatasi waktu yang dihabiskan anak-anak dengan ponsel pintar. Selain itu, orang tua menyediakan alternatif hiburan seperti permainan non-digital, misalnya permainan tradisional yang dimainkan bersama teman sebaya. Selain membatasi waktu penggunaan ponsel, orang tua juga memberikan contoh yang baik dalam penggunaan media. Mereka mencoba untuk tidak menggunakan ponsel secara berlebihan di depan anak-anak, dan hanya menggunakan ponsel untuk keperluan yang penting. Contoh yang baik ini diharapkan dapat diikuti oleh anak-anak mereka. Pandemi ini memaksa orang tua untuk mengeksplorasi pendidikan anak dengan lebih mendalam melalui media sosial, serta mendampingi anak saat mengakses berita agar mereka tidak terpapar informasi yang tidak akurat, mengingat media sosial kini menjadi sarana interaksi, hiburan, dan pembelajaran yang sering digunakan anak, yang jika tidak dikontrol dapat menimbulkan dampak negatif seperti kecemasan, cyberbullying, cybersex, dan eksploitasi pornografi, sehingga peran orang tua dalam mendampingi anak di tengah pandemi sangat penting untuk melindungi dan mengontrol penggunaan media sosial mereka (Zahara et al., 2024).

Orang tua juga memperhatikan kegiatan anak dengan cara memberikan kesempatan untuk bercerita tentang aktivitas mereka dan mendampingi mereka saat bermain ponsel atau melakukan aktivitas lain. Hal ini membantu orang tua untuk lebih memahami kegiatan anak dan memberikan arahan yang tepat. Untuk meningkatkan kualitas waktu bermain anak, orang tua menyediakan berbagai permainan edukatif seperti lego dan puzzle. Ini bertujuan untuk memberikan stimulasi yang positif dan mengantikan waktu yang dihabiskan di depan layar. Permainan tradisional yang dilakukan di luar rumah juga menjadi bagian dari pendekatan orang tua untuk mengurangi ketergantungan anak pada gadget. Anak-anak di Desa Dempo Timur masih membudayakan permainan tradisional yang jarang dilakukan oleh anak-anak di kota besar, yang memberikan mereka kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan teman-teman sebaya. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak menetapkan bahwa tanggung jawab orang tua mencakup membimbing, mengasuh, mendidik, dan

melindungi anak, serta menumbuhkembangkan kemampuan dan bakatnya, mencegah perkawinan anak usia dini, dan memberikan pendidikan karakter serta nilai budi pekerti.

Pentingnya peran keluarga dalam pembentukan karakter anak tidak dapat diabaikan. Keluarga, terutama orang tua, merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengatasi dampak negatif media sosial sangat krusial. Dalam mengatasi dampak negatif media sosial, beberapa langkah yang diterapkan oleh orang tua di Desa Dempo Timur termasuk membiasakan anak untuk disiplin dalam menggunakan media sosial dengan waktu yang terbatas. Selain itu, mereka menyediakan berbagai permainan edukatif untuk mengalihkan perhatian anak dari gadget. Orang tua juga memastikan bahwa anak memiliki kesempatan untuk berbagi kegiatan mereka dan didampingi saat menggunakan ponsel. Ini membantu membangun hubungan yang lebih baik antara orang tua dan anak serta memungkinkan orang tua untuk mengawasi penggunaan media sosial secara lebih efektif. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam mengarahkan remaja agar terhindar dari dampak negatif media sosial, tidak hanya terbatas pada anak mereka sendiri, tetapi juga sebagai figur yang peduli bagi remaja lain, agar mereka dapat dikontrol dengan ketat dalam penggunaan media sosial, termasuk waktu dan lokasi mereka (Suriati et al., 2022).

Kebiasaan bermain di luar rumah dan terlibat dalam permainan tradisional merupakan bagian dari upaya orang tua untuk mengurangi waktu anak di depan layar. Ini juga membantu anak-anak untuk tetap aktif dan berinteraksi dengan teman-teman mereka. Contoh yang baik dari orang tua dalam penggunaan media sosial juga memainkan peran penting. Dengan menunjukkan sikap yang bijak dan tidak berlebihan dalam penggunaan ponsel, orang tua dapat mengajarkan anak-anak mereka tentang penggunaan teknologi yang sehat. Seluruh pendekatan yang diterapkan oleh orang tua di Desa Dempo Timur bertujuan untuk mendukung tumbuh kembang anak dengan cara yang positif. Aktivitas sehari-hari yang melibatkan interaksi langsung, permainan edukatif, dan pembatasan waktu layar berkontribusi pada perkembangan anak yang cerdas, kreatif, dan percaya diri. Langkah-langkah yang dapat diambil orang tua sebelum atau setelah anak menggunakan gawai meliputi meningkatkan pemahaman agama, mendampingi anak dalam penggunaan internet sebagai pengawas dan pembimbing, menerapkan pembatas waktu, membangun komunikasi serta mendorong penggunaan internet sesuai kebutuhan, meminta anak bersikap baik dalam berinteraksi online, menjelaskan dampak positif dan negatif dari situs web, membatasi unggahan foto atau video, menjaga privasi informasi pribadi, membatasi akses situs web, menggunakan software anti-spam, memeriksa jejak akses internet dan memblokir situs yang tidak pantas, memantau teman kontak dan komunitas online, serta melakukan evaluasi komunikasi mengenai penggunaan gawai dan internet (Anastasya et al., 2024).

Dalam keseluruhan proses ini, peran orang tua sebagai pendidik dan teladan sangat penting. Mereka perlu terus memberikan bimbingan dan contoh yang baik untuk memastikan anak-anak mereka berkembang dengan baik di era digital ini. Orang tua di Desa Dempo Timur telah menunjukkan komitmen mereka dalam mengelola dampak penggunaan media sosial dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Ini mencakup pengaturan waktu penggunaan, penyediaan alternatif hiburan, serta memberikan contoh perilaku yang baik.

Langkah-langkah ini diharapkan dapat mengurangi potensi dampak negatif media sosial dan mendukung anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang sehat dan produktif. Orang tua berperan sebagai garda terdepan dalam memastikan bahwa penggunaan media sosial tidak mengganggu perkembangan anak secara keseluruhan. Dengan terus menerapkan pendekatan ini, diharapkan akan tercipta lingkungan yang mendukung perkembangan anak-anak secara optimal, baik dalam aspek pendidikan, sosial, maupun psikologis. Bentuk bimbingan orang tua meliputi pemberian nasehat, pengawasan, arahan, batasan, dan pembuatan aturan, bimbingan tersebut terbukti efektif dalam mengurangi penyalahgunaan media sosial di kalangan remaja, dengan menunjukkan perubahan positif seperti pemanfaatan media sosial sebagai sarana belajar dan kemampuan anak dalam mengelola penggunaan media sosial mereka sendiri setelah mendapatkan bimbingan (Zulkifli et al., 2022).

## KESIMPULAN

Orang tua sebagai teladan dan pendidik utama di rumah, memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing anak-anak mereka. Dampak negatif media sosial pada anak sangat dipengaruhi oleh dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh keluarga, terutama orang tua, yang berfungsi sebagai contoh bagi anak-anak mereka. Dari penelitian ini, terlihat bahwa orang tua di Desa Dempo Timur secara aktif berusaha mengurangi dampak negatif penggunaan media sosial dengan beberapa cara. Mereka membatasi waktu yang dihabiskan anak-anak di ponsel, menyediakan alternatif hiburan seperti permainan non-digital, dan mendorong anak-anak untuk bermain permainan tradisional bersama teman-teman. Selain itu, orang tua memberikan contoh yang baik dalam penggunaan media sosial dan tidak memaksakan kehendak mereka pada anak-anak, melainkan memberi batasan yang jelas mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Peran orang tua juga mencakup memberikan kesempatan kepada anak untuk berbagi kegiatan mereka dan mendampingi mereka saat bermain. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat berkembang dengan baik, menjadi cerdas, kreatif, dan percaya diri, sambil mendapatkan contoh dan bimbingan yang positif dari orang tua mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Pendidikan)*. Medan: CV. Widya Pustaka.
- Anatasya, E., Rahmawati, L. C & Herlambang, Y. S. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Teknologi Digital Pada Anak. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 02(01), 301 – 314.
- Fitriyansyah. (2018). Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja). *Jurnal Humaniora*, 18(02), 171 – 178.
- Moleong, L. J. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nduru, Y. N., Zai, S., Marampa, E. R., Triyanto, Y., & Sunardi, P. (2023). Pelayanan Holistik Orang Tua Kristen: Sebuah Upaya Mencegah Dampak Negatif Media Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 06(03), 640 – 650.

Suriati, S., Faridah, F., & Nursyam, N. (2022). Peran Orang Tua Dalam Menangani Dampak Negatif Media Sosial Pada Remaja Di Kec. Sinjai Tengah. *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 41-56.  
<https://doi.org/10.47435/retorika.v4i1.880>

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak

Zahara, S., Mulyana, N., & Darwis, R. S. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 03(01), 105 – 114.

Zulkifli, A., Sulistiana, & Maimun. (2022). Strategi Bimbingan Orang Tua Dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Sosial Media Pada Remaja Di Gampong Bundar Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. *Afeksi: Jurnal Psikologi*, 1(1), 41–49. <https://doi.org/10.572349/afeksi.v1i2.154>